STRATEGI GURU SKI DALAM MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI MTSN 2 AGAM

Aulia Fitrianti[1], Puti Andam Dewi[2], Hidra Ariza[3], Diyan Permata Yanda[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia*
E-mail : fitriantiaulia828@gmail.com[1], putiandamdewi@uinbukittinggi.ac.id[2], hidraariza@uinbukittinggi.ac.id[3], diyanpermatayanda@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik sebagai penundaan akademis adalah penundaan yang disengaja dan tidak masuk akal dalam mengawali atau mengakhiri pekerjaan sekolah yang berdampak buruk pada individu yang mengerjakannya. Praktik menunda penyelesaian proyek secara rutin telah berkembang menjadi masalah substantial di bidang pendidikan, karena berdampak pada krisis dan berakibat pada penyelesaian tugas yang dialokasikan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang menyebabkan terjadinya kelalaian tugas pada siswa MTsN 2 Agam dan mengidentifikasi strategi yang digunakan guru SKI dalam membantu siswa MTsN 2 Agam mengatasi prokrastinasi akademiknya. Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi merupakan beberapa metode deskriptif dan strategi pengumpulan data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif untuk mencapai tujuan ini. Pemilihan data, klasifikasi, formulasi hasil, dan analisis kesimpulan merupakan langkah-langkah yang terlibat dalam penyajian data. Triangulasi sumber dan teknik digunakan bersama dengan uji deskriptif kualitatif dan validitas data untuk menilai data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu: keadaan fisik, keadaan psikologis, gaya pengasuhan wali di rumah, lingkungan, penggunaan teknologi yang tidak tepat, siswa tidak memahami materi dan jenis tugas yang diberikan, serta kurangnya manajemen waktu. [2] Adapun strategi guru SKI dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa yaitu: bekerja sama dengan pihak tertentu, meliputi: wali kelas, guru BK, dan orang tua, hukuman, memberi motivasi kepada siswa, dan meminta bantuan dari teman, orang tua, atau teknologi. Dengan menerapkan strategi ini, guru SKI dapat membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik dan mencapai tujuan belajar.

Kata Kunci : *Strategi, Guru SKI, Prokrastinasi Akademik*

PENDAHULUAN

Menurut etimologinya, belajar adalah usaha memperoleh pengetahuan melalui metode pengetahuan (Arsa, 2015). Perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman merupakan tanda bahwa pembelajaran sedang berlangsung (Rusman, 2017). Belajar adalah usaha yang disengaja dari seorang individu untuk mengubah perilaku melalui pengalaman dan praktik yang berkaitan dengan unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu (Kompri, 2017). Pendapat lainnya hampir sama menyebutkan bahwa Belajar ialah suatu kegiatan atau usaha yangg berupaya mengubah perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dann kemampuan seseorang, antara lain.(Sardiyanah, 2020). Maka, dapat diartikan bahwa belajar itu adalah rangkaian proses menuju perkembangan insan yang seutuhnya yang terlihat dalam perubahan perilaku seseorang.

Di bidang pendidikan, guru memainkan peran penting sebagai pendidik. Hal ini terjadi karena guru dan siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran. Berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama tim hanyalah beberapa soft skills yang perlu dimiliki oleh para pendidik pada periode Pendidikan 4.0 (LUBIS, 2020) Seorang siswa yang menjadi fokus pendidikan di madrasah, tentunya memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang akan membawanya pada pribadi unggul tersebut. Maka, diantara usaha yang yang dapat dikerjakan adalah memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya memahami kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik di madrasah, terutama dalam perihal tugas yang telahh dibebankan. Diantara tuntutannya adalah pentingnya menyadari tugas dan tanggung jawab mereka dengan tepat dan baik. Menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu adalah perbuatan yang sangat diutamakan dalam agama Islam. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q. S Al-asr: 1-3:

وَالْعَصْرِۙ ﴿١﴾ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ ﴿٢﴾

Terjemahan: *"Demi masa, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian…*" (Q. S Al-asr: 1-2) (El-Qurtuby, 2022)

Menurut Al-Utsaimin, "Al-asr pada ayat di atas bermakna masa, Allah SWT bersumpah menyikapi kondisi waktu yang berbeda-beda, perubahan terhadap berbagai perkara, pergantian hari-hari di antara semua manusia dengan begitu cepat." (Al-Utsaimin, 2018) Selanjutnya, Firman Allah Swt yang terdapat dalam Al-Qur'an Al-insyirah ayat 7

فَاِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْۙ

Terjemahan: "*Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)*" (Q. S. Al-insyirah: 7)(El-Qurtuby, 2022)

Menurut Al-Utsaimin tafsiran Pada Al-Qur'an surat Al-insyirah: 7 ini, bahwa "memerintahkan untuk kita untuk menyibukkan diri dengan pekerjaan lain, manakala satu pekerjaan telah selesai, tidak boleh menjadikan waktu menghilang begitu saja." (Al-Utsaimin, 2018). Berdasarkan pada ayat di atas, memberikan ketegasan kepada kita untuk melakukan tugas sesegera mungkin dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Sebab, Kami tidak mengetahui sesuatu apa yang akan terjadi di masa mendatang, bisa jadi ada kegiatan lain penting, sehingga bertumpuklah pekerjaan tersebut.

Berkaitan dengan menunda pekerjaan, terdapat istilah yang disebut dengan prokrastinasi. Praktik menunda penyelesaian suatu tugas hingga tanggal berikutnya secara sengaja dikenal sebagai prokrastinasi. Sedangkan, Kebiasaan menunda tugas akademik resmi dengan melakukan aktivitas lain yang tidak penting diistilahkan sebagai prokrastinasi akademik (Nopita et al., 2021). Prokrastinasi akademik tampak ketika siswa diberikan latihan ketika jam PBM berlangsung, masih banyak siswa yang mengulur-ulur waktu dalam membuatnya, dengan cara bercanda atau bermain-main dengan teman sehingga, tugas yang mestinya selesai dalam kelas berimbas kepada tugas rumah. Selain itu,

perilaku ini juga terlihat dengan banyaknya peserta didik yang suka mengulur-ngulur tugas yang diberikan pendidik berupa pekerjaan rumah dan mengerjakannya di madrasah sebelum pembelajaran berlangsung, bahkan pembuatannya juga dengan cara mencontek (salin ulang milik teman). Disisi lain, banyak ditemukan keterlambatan siswa dalam menyerahkan tugas tanpa alasan yang jelas.

Siswa yang terlibat dalam penundaan akademik menerima hasil belajar yang lebih rendah, yang berdampak pada cara penilaian hasil belajar (Annisa et al., 2022) Dampaknya, hasil belajar siswa akan rendah, sekaligus berefek kepada karakternya ke depan yang suka menunda-nunda pekerjaan. Menyikapi prokrastinasi akademik siswa yang mulai tinggi, guru memberikan perhatian khusus dengan menyebutkan bahwa perilaku ini termasuk fenomena yang serius karena berkaitan dengan karakter siswa kedepannya. Hal ini membuat penulis tertarik akan melaksanakan penelitian dengan judul yang diangkatt adalah: "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa di MTsN 2 Agam.

METODE

Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif. Kualitas atau ciri-ciri dampak sosial yang tidak bisa didefinisikan, dihitung, atau dijelaskan menggunakan pendekatan kuantitatif diselidiki, ditemukan, dijelaskan, dan dijelaskan melalui metodologi penelitian kualitatif.(Ratnaningtyas et al., 2023) Penelitian dilakukan di MTsN 2 Agam, dengan kasus yang akan diteliti berfokus pada siswa kelas IX yang didasari atas faktor pendewasaan diri, yang menganggap dirinya sudah besar dan tidak perlu lagi membuat tugas. Pertanyaan penelitian dari proposal ini adalah: apa faktor penyebab perilaku prokrastinasi akademik para siswa di MTsN 2 Agam? Apa strategi guru SKI dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa MTsN 2 Agam?

Cara yng digunakan untuk mengumpulkan data disebut denga teknik pengumpulan data (B. Gainau, 2021) Metode pengumpulan data yang meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pemilihan data, klasifikasi, perumusan hasil, dan analisis kesimpulan merupakan langkah-langkah yang terlibat dalam penyajian data. Sementara itu, triangulasi sumber dan prosedur digunakan untuk menilai keabsahan data dan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memeriksa data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam observasi peneliti di lapangan, ditemukan beberapa siswa yang mengulur-ngulur waktu pengerjaan latihan dan tugas di kelas. Banyak yang siswa lakukan selama diberikan tugas, ada yang mengobrol, bercanda ataupun bermain-main dengan teman, bahkan juga ada yang hanya duduk diam termenung tanpa mengindahkan tugas yang diberikan kepadanya. Alhasil, tugas latihan yang mestinya diselesaikan di jam pelajaran, harus berimbas menjadi tugas rumah. Tetapi, ada beberapa siswa juga yang ketika awal diperintahkan membuat tugas dia bersantai-santai, dan ketika tugas akan dikumpulkan barulah dia dengan tergesa-gesa mengerjakan tugas tersebut. Tak jarang tugas yang dikumpulkan asal-asalan saja karena tidak optimal dalam pengerjaannya.

Selain tugas pada jam pelajaran, guru juga terkadang memberikan tugas rumah kepada siswa. Perilaku prokrastinasi terlihat saat ada siswa yang mengerjakan PR di madrasah sebelum pembelajaran berlangsung. Bahkan, pembuatannya pun dengan cara menyontek (salin ulang) punya teman. Dengan sistem kebut dalam menulis, tugas tersebut diupayakan diselesaikan sebelum jam pelajaran dimulai dalam kondisi yang terkeja-kejar dan asal siap saja. Ada juga siswa yang kedapatan

oleh guru membuat tugas lain ketika pembelajaran berlangsung. Berikut adalah variabel penyebab perilaku penundaann siswa:

1. Keadaan fisik siswa. Keadaan fisik yang kurang sehat menjadi faktor penyebab siswa dalam menunda tugas sekolah yang diberikan. Terkadang siswa yang kurang sehat disebabkan karena kebanyakan aktifitas bermain yang menyebabkan tubuhnya menjadi lelah dan letih menyelesaikan tugas yang diperintahkan Ibu Guru. Namun, kondisi siswa yang sehat juga menjadi faktor penyebab penundaan karena terlalu kelelahan dalam bermain. Tetapi, kondisi fisik tidak terlalu mempengaruhi siswa jika dalam diri siswa tersebut sudah tertanam motivasi dan tanggung jawab penuh dalam mengerjakan tugas.
2. Kondisi psikologis siswa. Kondisi psikologis berkaitan dengan anggapan dan persepsi yang dihadapi seseorang. Menurut pengamatan, kebanyakan siswa mengerjakan tugas secara baik apabila soal yang diberikan sedikit dan tidak banyak jawaban yang akan ditulis. Apabila soal yang diberikan memiliki point per nomor nya, siswa malas mengerjakannya. Ditambah lagi, dengan soal nya yang sulit dan tidak dimengerti oleh siswa. Siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik dikarenakan mereka tidak mengerti terhadap tugas yang diberikan. Mereka lebih memilih untuk menyelesaikan tugas tersebut di kelas pagi hari sebelum masuk PBM. Bahkan, mereka secara utuh menyalin punya teman saja. Di samping itu, siswa dalam pikirannya juga menganggap bahwa tugas tersebut sangat banyak diberikan.
3. Gaya pengasuhan orang tua. Anak yang diperhatikan oleh orang tuanya, ada kedisiplinan dan ketegasan, membantu untuk mengurangi prokrastinasi akademik. Perhatian orang tua yang ketat terhadap tugas anak, sebenarnya adalah cara terbaik agar anak paham dengan tugas dan tanggung jawab pribadinya. Orang tua membantu mengarahkan dan mendidik anak-anaknya di rumah. Jadi, gaya dan pengasuhan orang tua itu membantu mengatasi prokrastinasi akademik siswa.
4. Kondisi lingkungan siswa. Apabila anak berada dalam lingkungan positif yang rajin dan bertanggung jawab, maka anak juga akan ikut rajin dan bertanggung jawab. Begitu juga sebaliknya. Dilihat dari beberapa alasan di atas, siswa terlambat mengerjakan tugasnya adalah karena lingkungan yang tidak suka belajar, lebih suka bermain. Bukan hanya bermain selepas pulang sekolah saja, pada hari libur pun mereka bermain seharian *full*, dan pulang ketika sudah malam dan dalam keadaan lelah. Jadi, lingkungan yang baik adalah lingkungan yang senantiasa mengajak kepada kebaikan.



Gambar 1. Kondisi Siswa Saat Diberikan Tugas

5. Penggunaan teknologi yang tidak tepat. Penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat menyebabkan kelalaian kepada anak. Kecanduan media sosial dapat mengalihkan perhatian sehingga waktu banyak terbuang hanya dengan bermain handphone. Ketika anak bermain

media sosial dalam waktu yang sangat lama, membuatnya semakin ketagihan, sehingga menjadi bosan dalam mengerjakan tugas.

6. Tuntutan ekonomi. Kondisi ekonomi yang lemah membuat sebagian anak terkadang harus ikut membantu orang tuanya bekerja. Tidak jarang pula anak sesampai di rumah sudah kelelahan. Sehingga, setibanya di rumah, anak langsung beristirahat dan tidak ada lagi waktu untuk mengulang dan mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah.
7. Siswa tidak memahami materi dan jenis tugas yang diberikan
   Tugas yag diberikan guru tidak dikerjakan dengan baik oleh siswa disebabkan adalah karena tidak memahami materi maupun jenis tugas yang diberikan. Anak yang tidak mengerti seringkali bosan dan malas mengerjakan tugas Walaupun ada motivasi dalam diri siswa untuk mengerjakannya, namun karena tidak mengerti terhadap tugas, sehingga siswa memilih pengerjaanya untuk diundur.
8. Kurangnya pengaturan kegiatan dan jam yang teppat. Pengalokasian waktu yang tepat, akan membantu seseorang menata prioritas tugas dan tanggung jawabnya. Anak yang sudah diajarkan dan diterapkan schdule yang teratur, akan terlatih dalam mengatur waktunya. Baik itu waktu membantu orang tua, belajar, ekstrakurikuler, mengerjakan tugas, bahkan bermain.

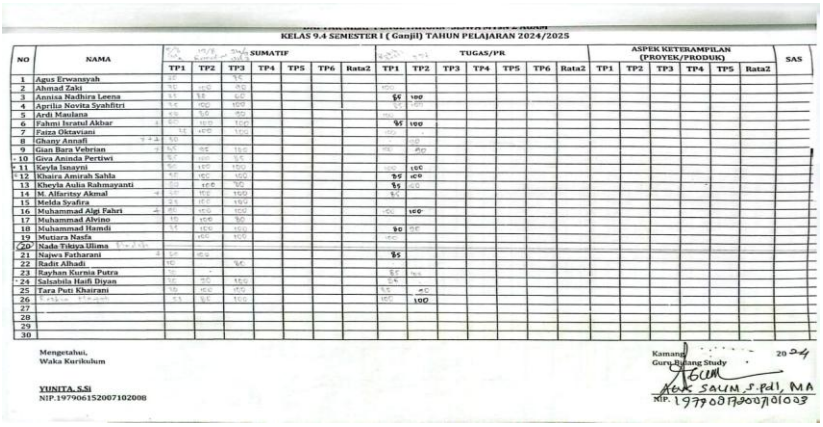
Kebiasaan siswa untuk menunda tugas dikenal sebagai prokrastinasi akademik. yang diberikan di sekolah. Tindakan menunda-nunda tugas akademik memiliki dampak negatif terhadap hasil belajar, karakter, dan pekerjaannya masa datang. Menyikapi kasus prokrastinasi akademik siswa beserta faktor penyebabnya, membuat guru membuat rencana dan strategi dalam mengatasi perilaku tersebut. Strategi yang dilakukan guru SKI adalah:

1. Bekerja sama dengan pihak terkait, meliputi: wali kelas, guru BK, dan orang tua.

   Untuk tingkat awal, guru SKI akan mengamati dan mengidentifikasi siswa yang tergolong prokrastinator. Ketika siswa tidak ada perubahan setelah diberi peringatan, maka guru pun bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling. Selanjutnya, siswa akan selalu dipantau perubahannya oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Apabila nanti siswa masih menunda-nunda dan malas mengerjakan tugas, maka guru bekerjasama dengan wali kelas untuk ditindaklanjuti lebih detail lagi. Wali kelas akan menanyakan faktor penyebab siswa menunda tugas beserta solusi-solusi yang dapat dilakukan oleh siswa. Selanjutnya, guru akan memberikan surat panggilan untuk mendatangkan orang tua siswa ke sekolah

   Ibu menyarankan penerapan keseragaman tugas dari segi kualitas antar mapel. Hal ini bertujuan untuk membentuk keseimbangan tugas sehingga, tidak ada perspektif membanding-bandingkan antar tugas dan guru. Bahkan, dalam memotivasi guru, Ibu kepala madrasah menganjurkan untuk pemberian tugas hanya untuk durasi 20 menit saja. Hal ini bertujuan untuk menghindari sikap bosan dan lelah siswa dalam mengerjakan tugas. Sebab, tugas yang diberikan bukan hanya 1 mata pelajaran, tapi juga ada mata pelajaran lainnya.
2. Hukuman

   Pemberian hukuman yang diberikan dalam bentuk kesepakatan bersama antara guru dengan siswa. Hukuman tersebut adalah sistem plus. Tugas yang dikumpulkan secara lengkap dan tepat waktu akan diberikan nilai plus (nilai tinggi). Sebaliknya, siswa yang terlambat dan asal-asalan dalam mengumpulkan tugas, akan diberikan nilai yang rendah. Artinya, usaha siswa dalam membuat tugas akan dibarengi dengan nilai yang akan didapatkan. Seiring dengan sistem plus ini, siswa yang semakin telat mengumpulkan tugas, akan mendapatkan nilai yang rendah. Pengurangan nilai ini pun juga akan tercantum di dalam rapor tengah semester.



KELAS 9.4 SEMESTER I (Ganjil) TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO	NAMA	SUMATIF							TUGAS/PR							ASPEK KETERAMPILAN (PROYEK/PRODUK)						SAS
		TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6	Rata2	TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6	Rata2	TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	Rata2	
1	Agus Erwansyah																					
2	Ahmad Zaki																					
3	Annisa Nadhira Leena								95	100												
4	Aprilia Novita Syahfitri																					
5	Ardi Maulana																					
6	Fahmi Isratul Akbar								95	100												
7	Faiza Oktaviani																					
8	Ghany Annafi																					
9	Gian Bara Veberian																					
10	Giva Aninda Pertiwi																					
11	Keyla Ismayni																					
12	Khaira Amirah Sahla								95	100												
13	Kheyla Aulia Rahmayanti								95	100												
14	M. Alfaritsy Akmal																					
15	Melda Syafira																					
16	Muhammad Algi Fahri									100												
17	Muhammad Ahrino																					
18	Muhammad Hamdi								90													
19	Mutiara Nasfa																					
20	Nada Tikiya Ulima																					
21	Najwa Fatharani								95													
22	Radit Alhadi																					
23	Rayhan Kurnia Putra																					
24	Salsabila Hadi Diyan																					
25	Tara Puti Khairani																					
26										100												
27																						
28																						
29																						
30																						

Mengetahui,
Waka Kurikulum

YUNITA, S.Si
NIP.197906152007102008

Kamang Mudik, 20 Juni 2024
Guru Bidang Study

Alek SALIM, S.Pd.I, MA
NIP. 197703132007101003

Gambar 2. Sistem Plus Penilaian Siswa

Bebarengan dengan sistem plus ini, MTsN 2 Agam juga menerapkan sistem point pada setiap pelanggaran. Semua pihak sekolah sudah menyikapi sistem point ini. Awalnya, semua siswa akan bersih dari point, namun point tersebut akan bertambah apabila siswa seringkali melakukan pelanggaran. Salah satu pelanggaran tersebut adalah siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran mendapat point minus 5. Apabila murid tidak mengerjakan tugas, dapat dikategorikan tidak mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, siswa yang melakukan prokrastinasi mendapat sanksi adalah berupa pengurangan nilai dan sistem point. Namun, apabila siswa yang bersangkutan terus-menerus melakukan hal tersebut, maka kembali orang tua dipanggil ke madrasah untuk sama-sama menindaklanjuti dan mencari solusi terbaik.

3. Memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas

Motivasi diberikan guru dalam bentuk nasihat, ceramah, maupun kisah inspiratif kepada siswa sebelum memasuki pelajaran selanjutnya. Guru SKI meluangkan waktu 5-10 menit awal untuk menyampaikan nasihat kepada siswa. Motivasi yang senantiasa disampaikan kepada siswa, diupayakan sebagai strategi dalam mengatasi prokrastinasi. Selain memotivasi siswa secara langsung, guru, wali kelas membersamai siswanya juga ikut menempelkan slogan-slogan berkaitan dengan disiplin dan larangan menunda-nunda kelas. Siswa menempelkan kata-kata motivasi di mading depan kelas, di jendela maupun di luar kelas.



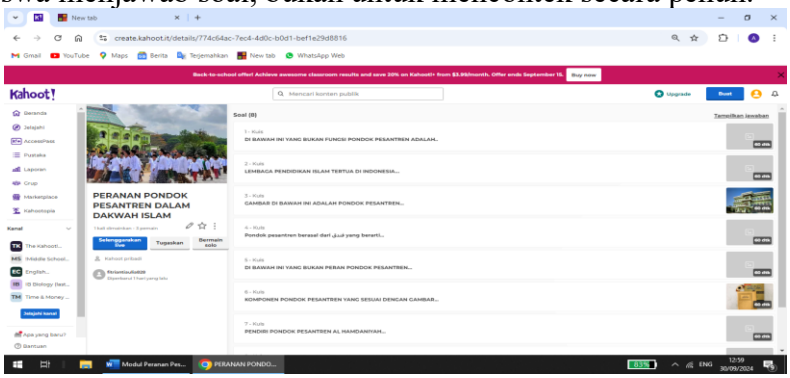
Gambar 2. Kata-Kata Motivasi Menghindari Prokrastinasi Akademik

Ibu kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru dalam memberikan tugas kepada siswa. Kepala sekolah menyampaikan kepada siswa agar setiap tugas yang diberikan siswa itu harus diperiksa, dinilai dan diberikan tandatangan orang tua. Kepsek menyampaikan untuk memberikan tugas sesuai porsi siswa dengan durasi waktu 20 menit pengerjaan

4. Meminta bantuan kepada orang tua, teman, maupun teknologi

Menurut hasil penelitian berupa wawancara dengan guru, strategi yang digunakan guru SKI adalah dengan meminta bantuan kepada orang tua, teman, maupun teknologi. Hal ini dibolehkan karena salah satu faktor siswa menunda tugas adalah karena kurangnya pemahaman terhadap konten dan tugas yang diberikan. Jadi, guru mengizinkan siswa untuk bekerjasama untuk meminta bantuan.

Tidak menutup kemungkinan juga, siswa diizinkan menggunakan fitur teknologi dalam mengakses jawaban tugas yang diberikan. Namun, tetap disampaikan untuk membaca jawaban yang ditampilkan sebelum disalin ulang ke dalam buku. Selain itu, tidak dibolehkan meniru secara utuh jawaban internet. Internet dijadikan sebagai akses pembantu dalam memudahkan siswa menjawab soal, bukan untuk mencontek secara penuh.



Gambar 3. Penggunaan Teknologi dalam Tugas di Kelas IX

Strategi ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengakses pembelajaran. Selain itu, untuk memanfaatkan fitur yang ada untuk lebih banyak menyerap ilmu pengetahuan, guru juga memberikan tugas dalam bentuk variasi yang berbeda. Tugas yang diberikan tidak hanya dalam bentuk ringkasan saja. Namun, dalam bentuk google form, mencari gambar-gambar sejarah, menonton video dan menarik kesimpulannya, membuat kliping dan sebagainya. Strategi guru berusaha memvariasikan tugas ini untuk rasa bosan dan malas siswa yang mengerjakan tugas secara monoton. Tapi, stategi ini dapat berjalan efektif apabila diikuti dengan gaya pengasuhan orang tua yang tegas

KESIMPULAN

Prokrastinasi akademis adalah tindakan yang disengaja dan tidak masuk akal untuk menunda dimulainya atau selesainya pekerjaan sekolah, yang berdampak buruk bagi pelakunya. Di bawah ini adalah rangkuman hasil penelitian, Penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu: keadaan fisik, keadaan psikologis, gaya pengasuhan wali di rumah, lingkungan, penggunaan teknologi yang tidak tepat, siswa tidak memahami materi dan jenis tugas yang diberikan, serta kurangnya manajemen waktu.

Untuk menghadapi perilaku prokrastinasi akademik siswa dengan berbagai faktor penyebab di atas, maka guru SKI memiliki strategi. Adapun strategi guru SKI dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa yaitu: bekerja sama dengan pihak terkait, meliputi: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan wali di rumah, memberikan hukuman, memberi motivasi kepada siswa, dan meminta bantuan kepada orang tua, teman, maupun teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Utsaimin, M. bin S. (2018). Tafsir Juz 'Amma. Darul Falah.

Annisa, M. I., Wardah, A., & Aminah. (2022). Dampak Prokrastinasi Akademik Terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 1 Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(4).

Anugrah, C., Aprison, W., Iswantir, M., & Karim, H. A. (2023). Pengaruh Kedekatan Orang Tua dengan Anak terhadap Akhlah di Jorong Ranah Sungai Dareh. IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(4), 82–98.

Ardiyan, M. B., & Affandi, G. R. (2024). Dampak Komunitas terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Journal of Islamic Psychology, 1(1), 11.

Ariani, N. (2021). Definisi konsep profesi keguruan. Seri Publikasi Pembelajaran, 1(2), 1–8.

Arsa, I. P. S. (2015). Belajar dan Pembelajaran: Strategi Belajar yang Menyenangkan. Media Akademi.

B. Gainau, M. (2021). Pengantar Metode Penelitian. Kanisius.

Bimbingan, H. J., Konseling, D., Islam, P., & Kerinci, I. (2020). PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. In Indonesian Journal of Counseling & Development (Vol. 02, Issue 01).

Chandra, R., & Susilawati, L. K. P. A. (2024). Penyebab Prokrastinasi pada Siswa Sekolah Menengah:: Literature Review. Indonesian Research Journal on Education, 4(4), 2570–2576.

Effendi, M. I., & Kusmantini, T. (2021). Manajemen Strategi Evolusi Pendekatan dan Metodologi Penelitian. UPN "Veteran" Yogyakarta.

El-Qurtuby, U. (2022). Al-Qur'an Hafalan . Cordoba.

Kompri. (2017). Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Media Akademi.

Kuswidyawati, D., & Setyandari, A. (2023a). Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP. 5(1), 33–41. https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index

Kuswidyawati, D., & Setyandari, A. (2023b). Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP. Konseling Dan Pengembangan Pribadi, 5(1).

Laia, B., Florina Laurence Zagoto, S., Theresia Venty Fau, Y., Duha, A., Telaumbanua, K., Permata Sari Lase, I., Ziraluo, M., Magdalena Duha, M., Laia, B., & Luahambowo, B. (n.d.). PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. Tatema Telaumbanua, 10(11). http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index

Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V, Duha, A., & ... (2022). Prokrastinasi akademik siswa SMA negeri di Kabupaten Nias Selatan. Jurnal Ilmiah …. https://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/1654

LUBIS, M. (2020). PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0. EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis, 4(2). https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264

Maola, Y. H., Hidayati, D. N., & Zuhro'Fitriana, A. Q. (2023). Upaya Wali Kelas VII C Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Di MTsN 8 Banyuwangi. Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni, 1(2), 225–230.

Mayasari, D., & Suwanto, I. (n.d.). ANALISIS PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMPS ABDI AGAPE SINGKAWANG. In Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia (Vol. 6).

Nopita, N., Mayasari, D., & Suwanto, I. (2021). ANALISIS PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMPS ABDI AGAPE SINGKAWANG. JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), 6(1). https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.1958

PUTRI, A. P. (2023). PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMP NEGERI 03 CITEUREUP. repository.unj.ac.id. http://repository.unj.ac.id/id/eprint/39386

Putri, M., Irna Aviani, Y., Padang Jalan Hamka, N. D., Air Tawar Barat, K., & Barat, S. (n.d.). Gambaran Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Negeri X di Sumatera Barat.

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation, 2(1), 20–31.

Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Ritonga, H. J. (2019). Manajemen Waktu dalam Islam. Jurnal.Uinsu.Ac.Id, VII(1).

Rofiqah, T., & Marlinda, L. (2018). PENYEBAB MUNCULNYA PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA. KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling, 5(2). https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1522

Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana.

Sardiyanah, S. (2020). BELAJAR DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 7(1). https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187

Upoyo, G. (2023). PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SKI. Analysis, 1(2), 283–289.

Winarso, W. (2023). Mengelola Prokrastinasi Akademik (Pendekatan Psikoedukasi Berbasis Religiositas). Jejak Pustaka.